

PENGARUH METODE EVERY ONE IS A TEACHER HERE TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD

Akromatus Sifa

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
2227190017@untirta.ac.id

Encep Andriana

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
Andriana1188@untirta.ac.id

A. Syachruraji

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
ahmadsyachruraji@untirta.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the improvement of critical thinking skills through the application of the every one is a teacher here learning method for class V students in science learning at SDN Sindang Mandi. This research was conducted in six meetings, one pre-test, four lessons and one post-test. The subjects of this research were all class V of SDN Sindang Mandi. This research is experimental research and data collection techniques use tests and non-tests. This research's data analysis technique uses data from pre-test and post-test results and N-Gain to determine the increase in critical thinking skills in both classes. The research results showed an increase in students' critical thinking skills through the N-Gain test in the experimental class, with an average value of $0.6713 > 0.3493$ in the control class. From these results it can be said that the every one is a teacher here method has a higher percentage of learning improvement than conventional methods in terms of critical thinking abilities.*

Keywords: *Learning Methods, Every One Is a Teacher, Critical thinking*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan metode pembelajaran *every one is a teacher here* siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN Sindang Mandi. Penelitian ini dilakukan dalam enam kali pertemuan satu pretes, empat pembelajaran dan satu kali postes. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Sindang Mandi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data dari hasil pretes dan postes dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui uji N-Gain kelas eksperimen berada pada nilai rata-rata $0,6713 > 0,3493$ kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode *every one is a teacher here* memiliki persentase peningkatan belajar lebih tinggi daripada metode konvensional dalam hal kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci: Metode pembelajaran, Every One Is a Teacher, Berpikir kritis

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk berbudaya yang dinamis. Salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan senantiasa sarat dengan perkembangan adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Sains adalah ilmu pokok yang bahasannya berisikan pengetahuan alam dengan segala isinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD/MI menggunakan rasa keingintahuan (*creativity*) siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan

menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh peserta didik. Proses pembelajaran membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran harus terjadi secara sistematis dengan menggunakan beberapa hal pokok penting yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Untuk menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah diciptakan (Rusman, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya harus

diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh siswa dengan mudah, serta banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu penanaman konsep atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam secara mantap hendaknya ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas diperoleh informasi proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Sindang Mandi, beliau memaparkan bahwa: pada saat pembelajaran di kelas siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ketika dalam proses diskusi siswa juga kurang berpendapat, fakta lainnya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang belum dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa belum dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan penggunaan keterampilan atau metode kognitif individu yang mampu meningkatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keterampilan tersebut untuk menghasilkan pemikiran yang bertujuan, beralasan, dan diarahkan pada tujuan dalam

memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, dan membuat keputusan, sehingga seseorang menggunakan keterampilan yang dimiliki secara bijaksana dan efektif untuk konteks tertentu dan jenis tugas tertentu (Halpern, 2014)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono, 2007). Tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil yang diperoleh anak didik setelah proses pembelajaran. Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA menjadi optimal adalah dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*. Menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, guru lebih mudah mengajarkan materi tentang perpindahan kalor di sekitar kita karena siswa akan lebih aktif dalam merespon serta mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya, dengan demikian siswa dapat lebih mudah mengingat, memahami materi Perpindahan Kalor di Sekitar Kita dengan

secara langsung melakukan praktik. Penerapan materi Perpindahan Kalor di Sekitar Kita dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* yaitu bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Minta para peserta didik menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Menurut (Suprijono, 2013) *Everyone is a Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Pembelajaran yang menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir, khususnya kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa mudah memahami materi-materi yang diberikan dan peserta didik termotivasi untuk belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis

melalui penerapan metode pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* Siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SD Negeri Sindang Mandi?; (2) Apakah keterampilan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan metode *Every One Is A Teacher Here* lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan metode ceramah?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan metode pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SD Negeri Sindang Mandi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindang Mandi Kp. Simayeng Kelurahan Sindang Mandi Kabupaten Serang, Banten. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Sindang Mandi yang berjumlah 30 orang siswa. Sampel penelitian ini terbagi menjadi dua Kelas kontrol 15 siswa dan kelas eksperimen 15 siswa. Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017) Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pendekatan eksperimen digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode

everyone is a teacher here terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Prosedur penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes (pretes dan postes) dan non tes (dokumentasi dan observasi). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data dari hasil pretes dan postes dan N-Gain dihitung dengan berbantuan *software SPSS* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis kedua kelas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk membandingkan hasil belajar dari penggunaan metode *every one is a teacher here* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap kemampuan keterampilan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPA mengenai tema 6 “Perpindahan Panas dan Kalor”. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa. siswa yang berasal dari kelas 5A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 siswa, dan dari kelas B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa. Pembelajaran di kelas dilakukan 6x pertemuan, 1 kali pretes yang dilakukan sebelum pembelajaran, 4 kali pembelajaran dan 1 kali posttest.

Instrument yang digunakan berupa soal uraian (esai) sebanyak 10 butir soal.

Statistik Deskriptif Nilai Pretest Postest Kontrol dan Eksperimen

		Statistics			
		PRETESTKO NTROL	POSTESTKO NTROL	PRETESTSE KPERIMEN	POSTESTEK SPERIMEN
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		18.6667	26.1333	17.2667	32.6000
Median		19.0000	26.0000	18.0000	33.0000
Mode		15.00 ^a	26.00	18.00	33.00
Std. Deviation		2.71679	1.55226	2.15362	1.68184
Variance		7.381	2.410	4.638	2.829
Range		9.00	5.00	8.00	5.00
Minimum		15.00	24.00	13.00	30.00
Maximum		24.00	29.00	21.00	35.00
Sum		280.00	392.00	259.00	489.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest Postest Kontrol dan Eksperimen

1. Pretes

Variabel data pretest kedua kelas memiliki minimum sebesar 15 dan nilai maksimum 24. Pengukuran hasil pretest dilakukan dengan pemberian 10 butir soal berdasarkan pedoman perskoran dan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 sebesar 18,66 dan kelas eksperimen 2 sebesar 17,66 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh keduanya lebih kecil dari perolehan nilai rata-rata yang menandakan nilai rata-rata tersebut merupakan representasi yang baik dalam menggambarkan soal pretest. Nilai rata-rata pretest pada masing-masing kelas eksperimen 1 dan 2 berada pada klasifikasi sedang yang menandakan sebaran data yang telah

dilakukan sudah terlaksana dengan baik.

Hasil pretes kedua kelas, data berdistribusi normal dan varians homogen Maka dari itu dilanjutkan pengujian dengan uji t untuk menguji perbedaan dua rata-rata nilai pretes dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut perolehan data uji dua pihak pada kedua kelas.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASILPRETEST	Equal variances assumed	1.919	.228	1.904	28	.129	1.40000	.89914	-4.9380	3.23980
	Equal variances not assumed			1.904	26.814	.130	1.40000	.89914	-4.9392	3.23982

Gambar 2. Hasil Uji t dua pihak Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22 diatas diperoleh nilai t- hitung pretest kontrol dan eksperimen sebesar 1,564 dan t-tabel 2,160 sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,564 < 2,160$ dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,129 dan $0,130 > 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang nyata antara kelas pretest kontrol dan eksperimen.

2. Postes

Variabel data postes kelas eksperimen 1 memiliki nilai minimum 30, dan nilai maksimum 35, dan pada kelas eksperimen 2 memiliki nilai

minimum 24 dan maksimum 29. Pengukuran data postes dilakukan dengan pemberian 10 butir soal berdasarkan pedoman dan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 32,6 dan kelas eksperimen 2 sebesar 26,1 dengan standar deviasi yang diperoleh keduanya lebih rendah dari rata-rata yang menandakan nilai rata-rata tersebut mewakili data postes kelas eksperimen 1 dan 2 masing-masing berada pada klasifikasi sangat tinggi dan menandakan sebaran data postes yang telah dilakukan sudah terlaksana dengan baik.

Hasil postes kedua kelas, data berdistribusi normal tetapi tidak homogen. Maka dari itu dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus uji t' dengan $\alpha = 0,05$

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASILPOSTEST	Equal variances assumed	.362	.558	-10.943	28	.000	-8.46667	.50094	-7.67715	-5.25610
	Equal variances not assumed			-10.943	27.822	.000	-8.46667	.50094	-7.67730	-5.25594

Gambar 3. Hasil Uji t Satu Pihak Kanan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t Paired Sample t-Test dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22 diatas diperoleh

nilai t- hitung posttest kontrol dan eksperimen sebesar 10,943 dan t-tabel 2,160 sehingga dapat disimpulkan bahwa $10,943 > 2,160$ dan nilai nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang nyata antara kelas posttest kontrol dan eksperimen.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk melihat ada atau tidak nya pengaruh metode *every one is a teacher here* terhadap keterampilan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen maupun kontrol pada materi perpindahan panas, dapat menggunakan Uji N-gain atau N- gain ternormalisasi. Nilai N-gain diperoleh dari hasil nilai pretest dan juga posttest siswa. Kriteria dalam pengambilan Keputusan uji N-gain adalah sebagaimana berikut:

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Rentang	Kriteria
$(\langle g \rangle) > 0,7$	Tinggi
$0,3 < (\langle g \rangle) < 0,7$	Sedang
$(\langle g \rangle) < 0,3$	Rendah

Kemudian berdasarkan kriteria tersebut, didapat hasil N-Gain peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen

maupun kelas kontrol yang diringkas ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil N-Gain

Data Skor N-Gain Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis		
Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	15	15
Skor Tertinggi	0,78	0,59
Skor Terendah	0,53	0,18
Rata-rata	0,6713	0,3493

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata N-Gain atau peningkatan dari kelas eksperimen sebesar 0,6713 lebih besar daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan rata-rata peningkatan N-Gain sebesar 0,3493. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode *every one is a teacher here* memiliki persentase peningkatan belajar lebih tinggi daripada metode konvensional dalam hal kemampuan berpikir kritis peserta didik.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran everyone is a teacher here adalah metode pembelajaran Dimana setiap siswa adalah guru bagi

teman-temannya di dalam kelas. Metode tersebut dilakukan untuk mendapatkan partisipasi penuh secara keseluruhan di dalam kelas. Metode pembelajaran *every one is a teacher here* tersebut merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat melibatkan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode Pembelajaran *every one is a teacher here* memiliki 7 sintaks yang berupa membagikan kartu kosong kepada setiap siswa, siswa menulis pertanyaan pada kartu tersebut, mengumpulkan dan mengacak kartu tersebut, membagikan secara acak untuk membaca jawaban, menambahkan jawaban yang diberikan siswa, dan melakukan kegiatan tersebut secara berulang pada waktu yang ditentukan. Dalam pelaksanaannya melalui 7 sintaks tersebut, metode *every one is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan menggunakan instrument tes berupa soal esai atau uraian sebanyak 10 soal. Soal-soal tersebut telah memenuhi indikator berpikir kritis yang diukur dan telah mewakili setiap indikator dan Kompetensi Dasar pada materi pembelajaran IPA. Sebelum digunakan, instrument tersebut sudah melalui uji validasi, uji reabilitas, uji Tingkat kesukaran dan uji daya beda.

Sehingga, instrument tes layak digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata yang diperoleh siswa dengan metode *every one is a teacher here* pada kelas eksperimen adalah 32,60 sedangkan nilai rata-rata dengan metode konvensional kelas kontrol 20,26. berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran IPA menggunakan metode *every one is a teacher here* lebih tinggi dari pada hasil kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode *ceramah*. Hal tersebut berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan perbedaan yaitu: peserta didik lebih berpikir banyak untuk membuat pertanyaan, menjawab, mengeluarkan ide-ide hasil diskusinya, dalam diskusi mereka senantiasa melakukan tukar pendapat, sehingga peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya rendah akan lebih memahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian mereka sendiri yang akan mempresentasikannya di depan kelas. Langkah-langkah dari metode *every one is*

a teacher here menjadikan keterampilan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih meningkat dibanding dengan metode konvensional.

KESIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis peserta didik sesudah diterapkan metode *every one is a teacher here* lebih tinggi dan lebih baik dari pada peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode ceramah, hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata posttest kelas kontrol 26,13 dan 32,60 kelas eksperimen. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan bagi guru khususnya di Sekolah Dasar untuk dapat menerapkan metode *every one is a teacher here* untuk digunakan karena penggunaan dari metode ini selain dapat membuat siswa lebih berpikir kritis, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Halpern, D. F. (2014). *Thought and knowledge an introduction to critical thinking fifth edition*. Ner York and London: Psychology Press.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.